

## Pengajaran untuk Menciptakan Pengusaha Muda di SMK Tarcisius Semarang

Juventius Wahyu Utama\*, David Triyono  
Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [juven.wahyu@gmail.com](mailto:juven.wahyu@gmail.com)  
Dikirim: 08-07-2022; Direvisi: 12-07-2022; Diterima: 13-07-2022

**Abstrak:** Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021 masih memiliki pola yang sama, yakni tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak yang jadi pengangguran. Hal ini sangat bertentangan dengan maksud dari didirikannya sekolah vokasi dimana lulusan sekolah vokasi diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dikutip dari artikel merdeka.com tingkat rasio wirausahawan di Indonesia hanya sekitar 3.47% hal ini tertinggal dari negara ASEAN lainya yaitu Thailand dengan tingkat rasio wirausahawan sebesar 4.26%, Malaysia 4.74% dan tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 8.76%. Dengan banyaknya penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia maka seharusnya minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha meningkat. Pengabdian masyarakat ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi SMK Tarcisius Semarang untuk berwirausaha, dan memberi pengalaman siswa-siswi SMK untuk memulai usaha dengan modal terbatas. Metode yang dipakai pada kegiatan ini adalah ceramah dan praktikum. Hasil dari pengabdian ini adalah siswa-siswi SMK Tarcisius Semarang semakin antusias untuk memulai menjadi pengusaha muda.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Pengusaha Muda; Sekolah Menengah Kejuruan

**Abstract:** Badan Pusat Statistik (BPS) revealed that the open unemployment rate (TPT) in August 2020, February 2021, and August 2021 still had the same pattern, that many Vocational High School (SMK) graduates were still unemployed. This is very contrary to the purpose of establishing a vocational school where vocational school graduates are expected to have the ability to work in certain fields. Quoted from the merdeka.com article, the ratio of entrepreneurs in Indonesia is only around 3.47%, this is lagging behind other ASEAN countries, namely Thailand with an entrepreneur ratio of 4.26%, Malaysia 4.74% and Singapore is the highest at 8.76%. With the large population and limited employment opportunities in Indonesia, Indonesian people's interest in entrepreneurship should increase. This community service was created to increase the awareness of Tarcisius Vocational High School Semarang students to be entrepreneurship, and to provide vocational students with experience to start a business with limited capital. The methods used in this activity are lectures and practicals. The result of this service is that the students of SMK Tarcisius Semarang are more enthusiastic about starting to become young entrepreneurs.

**Keywords:** Entrepreneurship; Young entrepreneurs; Vocational High School

### PENDAHULUAN

Dari data Badan Pusat Statistik pada Bulan Agustus tahun 2021 mengungkapkan bahwa data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mendominasi adalah lulusan pada pendidikan SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan yang mencapai 11.13%. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan

didirikan nya Sekolah Menengah Kejuruan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menciptakan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu.

Ditambah dengan situasi pandemi yang memberi dampak ekonomi lesu, dan sebagian besar perusahaan melakukan pengurangan karyawan maka diharapkan pelajar memiliki kemampuan untuk berwirausaha sehingga jika belum mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat, siswa-siswi SMK sudah memiliki pengetahuan dan bekal dalam memulai usahanya (Resmi, 2013; Tunga, 2020; Iriantini dkk, 2021).

Kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Sedangkan menurut Robert D. Hisrich et al. berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan yang diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko dengan syarat-syarat kewajaran. Dalam mengurangi pengangguran pemerintah sudah memberikan kemudahan dalam perijinan pendirian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta memberikan kredit dengan bunga rendah agar geliat wirausaha pada masyarakat meningkat. Hendro (2006) dalam Dasar-Dasar kewirausahaan tujuan dari Wirausaha adalah untuk mengurangi pengangguran, bila jumlah lulusan yang menjadi wirausaha adalah 10%, maka yang akan bergabung denganya bisa mencapai 20%. Dengan demikian jumlah pencari kerja pada Angkatan lulusan tersebut dapat berkurang sebesar 30%.

Thomas Zimmerer et al. (2005) merumuskan manfaat dari kewirausahaan antara lain dapat memberi peluang dan kebebasan untuk menentukan nasib sendiri, memberikan peluang untuk melakukan perubahan, memberi peluang seseorang untuk mencapai potensi diri seutuhnya, memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

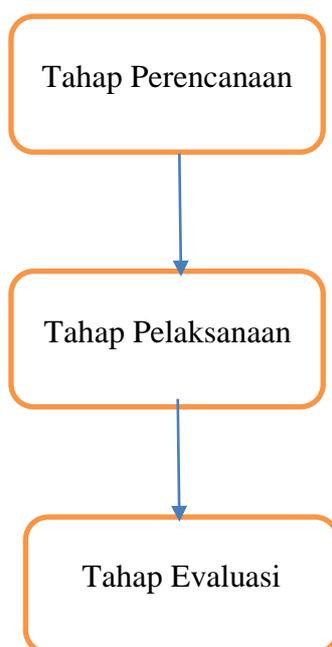
Berkaitan dengan hal diatas, kami sebagai pengajar dalam program studi kewirausahaan di Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Education to Create Young Entrepreneurs*" untuk siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuan memberikan pencerahan, mengenalkan sikap kewirausahaan kepada siswa-siswi dan memberi pengalaman kepada siswa-siswi SMK untuk berwirausaha dengan modal terbatas.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Juni 2022 pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB yang bertempat di SMK PL Tarcisius Kota Semarang. Penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan ceramah dan mentoring dengan sasaran siswa-siswi SMK PL Tarcisius Semarang kelas XI. Kegiatan ceramah jiwa kewirausahaan diberikan oleh dua orang narasumber yaitu Bapak Juventius Wahyu Utama, S.E., M.M untuk materi praktikum membuat bisnis salad buah dan menghitung HPP diberikan oleh Bapak David Triyono, S.E., M.M dan kegiatan praktikum membuat *thai tea*, dan *repacking snack* dibantu oleh mahasiswa dari Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang. Acara ini dihadiri oleh 46 siswa-siswi SMK PL Tarcisius Semarang dan 2 orang guru pendamping.



Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif analisis. Sudjana dalam (Julianingsih,2018) menjelaskan bahwa deskriptif analisis merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini serta memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual sebagaimana adanya saat kegiatan dilaksanakan. Untuk memecahkan masalah tersebut awalnya narasumber melakukan pengumpulan data melalui kuesioner apakah ada siswa-siswi yang tertarik menjadi seorang wirausahawan, selanjutnya narasumber memberikan materi mengenai jiwa kewirausahaan dan praktikum menjadi seorang wirausaha muda dengan modal terbatas. Pada akhir pelatihan peserta diberi kuesioner lagi mengenai apakah ada keinginan menjadi seorang wirausahawan.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pengajaran untuk Menciptakan Pengusaha Muda

**1. Tahap perencanaan kegiatan.**

Tim pelaksana dengan para mahasiswa melakukan kunjungan ke SMK PL Tarcisius Semarang untuk mengetahui antusias siswa siswi SMK PL Tarcisius Semarang tentang berwirausaha. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah siswa siswi SMK PL Tarcisius Semarang dan menentukan kegiatan berbentuk pelatihan tentang kewirausahaan dan praktik membuat produk.

**2. Selama proses kegiatan.**

Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta pelatihan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait jiwa kewirausahaan, membuat produk yang layak jual dan bagaimana cara menjual produk tersebut.

**3. Tahap akhir kegiatan.**

Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami cara membuat usaha dengan modal minimal serta aspek perhitungan harga jual.

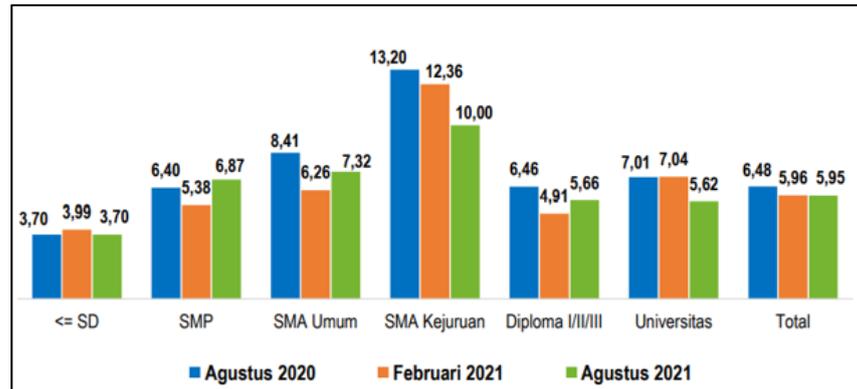
## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK PL Tarcisius Semarang pada hari Jumat tanggal 10 Juni 2022 pukul 07.30 WIB –11.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang disusun oleh tim pengabdian Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Kerjasama yang telah dibangun antara Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang dengan pihak SMK PL Tarcisius Semarang yang telah terbentuk kurang lebih 1 tahun lalu. Tim dari Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa menyusun jadwal kegiatan dan menyiapkan materi dan alat praktikum untuk simulasi wirausaha seperti *packing snack*, alat pembuat salad buah dan *thai tea*, serta menyiapkan perlengkapan lain seperti kamera dan LCD.

Dalam kegiatan ini guru pendamping siswa dengan tim berdiskusi tentang pentingnya berwirausaha sejak usia muda, karena di dalam berwirausaha terdapat semangat-semangat positif yang berguna bagi muda-mudi seperti kreatif, tidak pantang menyerah, memiliki *skill* negosiasi yang baik dan sebagainya. Guru pendamping di SMK PL Tarcisius Semarang juga menyampaikan bahwa kesadaran orang muda sekarang untuk berwirausaha sangat kecil, padahal jika siswa siswi belajar wirausaha sejak dini maka dapat setidaknya menyelamatkan ekonomi mereka semisal jika di PHK oleh perusahaan nya tempatnya bekerja mereka sudah memiliki cadangan pemasukan. Tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan bahwa dalam masa pandemic banyak pula perusahaan yang menghentikan proses rekrutmen untuk tenaga kerja baru, padahal setiap tahun nya Angkatan kerja yang lulus Pendidikan menengah kejuruan juga semakin meningkat. Tim pengabdian masyarakat dan tim guru pendamping sepakat untuk memilih tema “*Education to Create Young Entrepreneurs*” atau dalam Bahasa Indonesia memiliki arti Pendidikan untuk mencetak pengusaha muda.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diawali dengan pembagian angket ke peserta pelatihan apakah mereka ingin menjadi seorang wirausahawan. Kemudian dilanjutkan oleh narasumber pertama yaitu Bapak Juventius Wahyu Utama dimulai pukul 07.30 WIB. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini adalah jurusan administrasi perkantoran dan akuntansi kelas XI yang berjumlah 46 orang. Kemudian pelatihan sesi 1 dilakukan oleh narasumber Juventius Wahyu Utama. S.E.,M.M berbicara mengenai data statistik tingkat pengangguran di Jawa Tengah seperti yang dapat dilihat pada infografik Gambar 2:





**Gambar 2.** Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah Berdasar data BPS tahun 2021.



**Gambar 3.** Narasumber berbicara mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka dan memberikan materi jiwa kewirausahaan kepada siswa-siswi SMK PL Tarcisius Semarang.

Selanjutnya narasumber menyampaikan tentang jiwa-jiwa yang dimiliki oleh *entrepreneur* muda yang sukses yaitu : memiliki semangat yang tinggi, punya target dan tujuan yang jelas, punya ketekunan yang tinggi, selalu bisa mengatasi rasa jenuh, tidak gengsi belajar dari nol, memiliki inisiatif dan kreatif, lalu mandiri dan bisa diandalkan. Sesi pertama berlangsung dari pukul 07.30 sampai dengan 09.00.

Setelah pemberian materi pertama oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan praktikum ide bisnis *repacking snack* yang dibawakan oleh mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang, mahasiswa ini sebulan bisa menghasilkan keuntungan rata-rata 2.5 juta per bulan nya hanya dengan membungkus Kembali snack kiloan yang telah dibeli dan dilabel Kembali sehingga produknya memiliki nilai lebih untuk dijual ke konsumen. Untuk produknya bisa dilihat pada gambar 3:



**Gambar 4.** Produk Repacking Snack

Nama Ngemilo sek diambil dari Bahasa Jawa yang mempunyai arti ngemil (makan makanan kecil) dahulu. Bisnis kecil ini mudah dilakukan, dan hal khusus yang harus sangat diperhatikan adalah masa kadaluarsa snack tersebut, karena jika lama disimpan diruangan yang tidak kedap udara maka snack tersebut akan mudah berubah warna dan teksturnya. Untuk perhitungan harga pokok penjualan bisa diperhatikan pada tabel 1, diketahui harga pokok produknya Rp 6.160,- dan produk dijual seharga Rp 10.000,- dengan margin keuntungan sebesar Rp 3.840,- per bungkus nya.

| Nama Produk    | Bahan Terpakai          | Kemasan (SP)         | Stiker               | Bensin    | Total       |
|----------------|-------------------------|----------------------|----------------------|-----------|-------------|
| Tortilla chips | Rp 4.500,00<br>(100 gr) | Rp 460,00<br>(1 pcs) | Rp 700,00<br>(1 pcs) | Rp 500,00 | Rp 6.160,00 |
| Stick Balado   | Rp 3.500,00<br>(100 gr) | Rp 460,00<br>(1 pcs) | Rp 700,00<br>(1 pcs) | Rp 500,00 | Rp 5.160,00 |
| Bantal Keju    | Rp 4.000,00<br>(100 gr) | Rp 460,00<br>(1 pcs) | Rp 700,00<br>(1 pcs) | Rp 500,00 | Rp 5.660,00 |
| Pangsit Roll   | Rp 4.500,00<br>(150 gr) | Rp 460,00<br>(1 pcs) | Rp 700,00<br>(1 pcs) | Rp 500,00 | Rp 6.160,00 |



**Gambar 5.** Siswa-siswi mempraktekan usaha repacking snack.

Praktikum kewirausahaan kedua adalah dengan membuat minuman Thai Tea, narasumber kedua yang membawakan materi ini adalah David Triyono, S.E.,M.M kami memilih mengajarkan usaha ini kepada siswa dan siswi SMK PL Tarcisius karena hanya membutuhkan 3 menit untuk membuat minuman tersebut, bahan mudah didapat di toko pembuatan kue dan harga bahan baku relatif murah. Harga bahan baku bisa dilihat seperti pada Tabel 2.

| <b>Tabel 2. Harga pokok penjualan <i>thai tea</i></b> |                       |                               |
|---|-----------------------|-------------------------------|
| <b>Nama Produk</b>                                    | <b>Harga Bahan</b>    | <b>Bahan Terpakai 1 Gelas</b> |
| Bubuk Cokelat   | Rp 30.000,- (100 gr)  | Rp 1.500,-                    |
| Susu Kental Manis                                     | Rp 12.000,00 (370 gr) | Rp. 1.000,-                   |
| Teh Tubruk  | Rp 5.000,00/bungkus   | Rp. 500,-.                    |
| Susu cair Plain                                       | Rp 15.000,00 (946 ml) | Rp 2.500,-                    |
| Es Batu   | Rp 10.000,- (10kg)    | Rp. 200,-                     |
| Gelas Plastik   | Rp. 20.000,- (50 cup) | Rp. 400,-                     |
| Sedotan Plasti  | Rp. 5.000,- (isi 100) | Rp. 50,-                      |
| <b>TOTAL</b>  |                       | <b>Rp 6.150,-</b>             |

Praktikum kewirausahaan kedua adalah dengan membuat minuman *Thai Tea*, kami memilih mengajarkan usaha ini kepada siswa dan siswi SMK PL Tarcisius karena hanya membutuhkan 3 menit untuk membuat minuman tersebut, bahan mudah didapat di toko pembuatan kue dan harga bahan baku relatif murah. Harga bahan baku bisa dilihat seperti pada tabel 2 untuk pembuatan 1 gelas hanya membutuhkan modal Rp 6.150,-, dan produk tersebut bisa dijual seharga Rp 8.000,-, margin keuntungan per gelas adalah Rp 1.850,-.



**Gambar 6.** Siswa-siswi mempraktekan usaha pembuatan *Thai Tea*.

Pelatihan kewirausahaan memberikan peluang besar bagi generasi muda, terutama siswa dalam menciptakan kemandirian dalam usaha dimasa yang akan datang (Purnomo, 2017; Triani & Nurul, 2019; Kusuma dkk, 2021; Harjadi & Komarudin, 2021). Anak muda yang memiliki potensi untuk menciptakan ekonomi kreatif dapat dikembangkan dengan dorongan dan motivasi yang tinggi sejak berada pada usia remaja (Yulianto, 2015; Wahyuni dkk, 2019; Faridah dkk, 2020).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK PL Tarcisius Semarang ini berjalan dengan lancar dengan melibatkan hampir 90% dari jumlah peserta untuk terlibat dalam pembuatan produk. Kegiatan ini mendapat sambutan yang meriah dan antusiasme peserta sangat baik, dapat dilihat dari pembagian angket dari panitia 82% peserta merasa membuat usaha dengan modal minimal ternyata tidaklah sulit. Hal ini sesuai dengan tema pengabdian masyarakat yang kami tetapkan yaitu pelatihan untuk menciptakan pengusaha muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2005). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. (2020). *Kependudukan*. Bps.go.id. (diakses padatangal 1 Juli 2022).
- Drucker, Peter. (1959). *Landmarks of Tomorrow*. New York: Harper & Brothers.
- Faridah, F., Kartini, I., & Winarti, E. (2020). Kewirausahaan Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Anak Rantau Tangerang Community (Rtc). *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional*, 1(1).
- Harjadi, D., & Komarudin, M. N. (2021). Pelatihan Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship dalam Pembangunan Desa Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 85-90.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Hisrich, Robert D., Michel E. Peters dan Dean A. Shepherd. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iriantini, D. B., Herawati, W., & Giyana, G. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 76-82.
- Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia dan Thailand. Diakses pada 8 Juni 2022, dari <https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315-321.



- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 21-30.
- Resmi, G. G. (2013). Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa (sebuah model pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Saiman, Leonardus. (2011). Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Saragih, Rintan. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Journal Kewirausahaan*
- Sudjana, D. (2000). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Nusantra Press.
- Triani, R., & Nurul, F. (2019). Pengembangan Entrepreneurship melalui pelatihan pembuatan kerajinan akrilik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 156-163.
- Tujuh Kualitas Yang Harus Dimiliki Seorang Pengusaha. Diakses pada 8 Juni, dari <https://finance.detik.com/solusiukm/d-3409631/7-kualitas-yang-harus-dimiliki-seorang-pengusaha>
- Tungga, B. (2020). Pengaruh Pelatihan Enterpreneurship terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, D., Azra, T., Yenida, Y., & Wimeina, Y. (2019). Pelatihan entrepreneurship untuk pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 12-19.
- Yulianto, Y. (2015). Pelatihan Kewirausahaan dengan Membuatnugged Sehat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(03), 134-138.
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. (2005). *Essential of Entrepreneurship and Small business Management*, Edisi 4, United States of America: Pearson Prentice Hall.

